$$\begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix}$$

$$egin{bmatrix} oldsymbol{a}_{11} & oldsymbol{a}_{12} \ oldsymbol{a}_{21} & oldsymbol{a}_{22} \ \end{bmatrix} egin{bmatrix} oldsymbol{x}_1 \ oldsymbol{x}_2 \ \end{bmatrix} = egin{bmatrix} oldsymbol{b}_1 \ oldsymbol{b}_2 \ \end{bmatrix}$$

[A][x] = [b]



 $\vec{a} \otimes \vec{i}$

[4][4]

Kumpulan Materi Kuliah #1 s/d #03 – Tahun Ajaran 2016/2016:



Oleh: Prof. Dr. Ir. Setijo Bismo, DEA





$$egin{bmatrix} oldsymbol{a}_{11} & oldsymbol{a}_{12} \ oldsymbol{a}_{21} & oldsymbol{a}_{22} \end{bmatrix} egin{bmatrix} oldsymbol{x}_1 \ oldsymbol{x}_2 \end{bmatrix} = egin{bmatrix} oldsymbol{b}_1 \ oldsymbol{b}_2 \end{bmatrix}$$



Kullah #01

$$\begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix}$$

$$egin{bmatrix} oldsymbol{a}_{12} \ oldsymbol{a}_{22} \end{bmatrix} egin{bmatrix} oldsymbol{x}_1 \ oldsymbol{x}_2 \end{bmatrix} = egin{bmatrix} oldsymbol{b}_1 \ oldsymbol{b}_2 \end{bmatrix}$$





[4][4]



Setijo Bismo & Bambang Heru Susanto





$$egin{bmatrix} oldsymbol{a}_{11} & oldsymbol{a}_{12} \ oldsymbol{a}_{21} & oldsymbol{a}_{22} \ \end{bmatrix} egin{bmatrix} oldsymbol{x}_1 \ oldsymbol{x}_2 \ \end{bmatrix} = egin{bmatrix} oldsymbol{b}_1 \ oldsymbol{b}_2 \ \end{bmatrix}$$



Segmentasi Penilaian





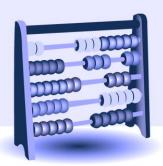
Pak Setijo Bismo	Pak Bambang Heru			
50 %	50 %			
1. Tugas/PR/Kelompok (10 %)	1. Tugas/PR/Kelompok			
2. Kuis #1: SPL/SPAL, Determinan,	2. Ruang Vektor Umum (3)			
Aplikasi MS-Excel (10 %) 3. Kuis #2: Vektor di R² dan R³, Ruang Vektor Euclid, Ruang Vektor Umum (10 %)	3. Ruang Hasil Kali Dalam (4)			
	4. Nilai Eigen dan Vektor Eigen (3)			
	5. Transformasi Linier (4)			
4. UTS (20 %) *) Tidak ada parbaikan Kuis atau pun UTS dangan	6. Aplikasi: Leat Square (1)			
*) Tidak ada perbaikan Kuis atau pun UTS, dengan alasan apa pun. Jika tidak mengikuti Kuis, maka persentase UTS akan meningkat sesuai jumlah persentase Kuis tsb.	7. UAS			

PENDAHULUAN

Aljabar Linier sesungguhnya merupakan topik penting dari matematika aljabar yang banyak digunakan dalam berbagai dasar ilmu keteknikan, dan juga diperdalam bahkan diperluas lagi dalam berbagai mata kuliah: komputasi numerik, fenomena perpindahan, aliran fluida, perancangan struktur, rekayasa reaksi kimia, pemodelan, dan lain sebagainya. Yang terbanyak digunakan adalah: SPAL (Solusi Persamaan Aljabar Linier).



- Skalar, suatu konstanta yang dituliskan dalam huruf kecil
- Vektor, simbol atau variabelnya juga akan dituliskan menggunakan huruf kecil (akan berbeda dengan skalar sesuai konteksnya): cetak tebal (bold) bila menggunakan "topi" (tanda caping, ^) di atasnya atau cetak biasa bila menggunakan tanda panah di atasnya.
- Vektor satuan, adalah suatu vektor yang ternormalisasi, yang berarti panjangnya bernilai 1 (satu satuan).



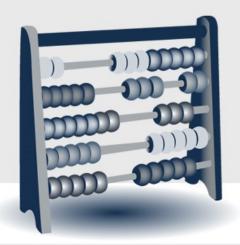
Umumnya dituliskan dengan menggunakan topi (bahasa Inggris: hat), sehingga: \hat{u} dibaca "u-topi" ('u-hat').

Secara umum, suatu vektor merupakan vektor kolom,

$$\vec{v} = v = \begin{bmatrix} v_{k,1} \\ v_{k,2} \\ \vdots \\ v_{k,n} \end{bmatrix}$$

namun jika ingin menuliskan vektor baris:

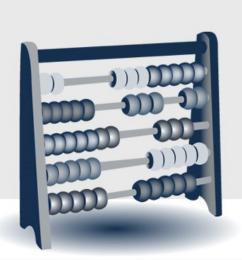
$$\boldsymbol{\mathcal{V}}^{T} = \begin{bmatrix} \mathcal{V}_{b,1} & \mathcal{V}_{b,2} & \cdots & \mathcal{V}_{b,n} \end{bmatrix}$$



maka diberi indeks-atas yang menyatakan simbol "transpos" (**x**^T)

 Jika diperlukan, dimensi vektor dan atau vektor dapat dituliskan dalam indeks-bawah (u_{mxn}, y_{nx1}, dlsb)

- Matrik, dalam matematika dan fisika, adalah kumpulan bilangan, simbol, atau ekspresi (ungkapan), berbentuk persegi panjang yang disusun menurut baris dan kolom.
- Bilangan-bilangan yang terdapat di dalam suatu matriks disebut dengan elemen atau anggota matriks.
- Matriks, simbolnya dituliskan dalam huruf besar (kapital).
- Contoh matriks dengan 2 baris dan 3 kolom (2 x 3) yaitu:



$$\mathbf{M} = \begin{bmatrix} 1 & 7 & -11 \\ 17 & 3 & -4 \end{bmatrix}$$

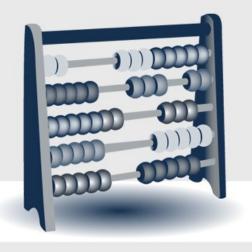
$$m{A}_{2 imes3} = egin{bmatrix} m{a}_{1,1} & m{a}_{1,2} & m{a}_{1,3} \ m{a}_{2,1} & m{a}_{2,2} & m{a}_{3,3} \end{bmatrix}$$

Definisi:

Persamaan berikut ini,

$$ax + by + cz + dw = h$$

dengan a, b, c, dan d merupakan tetapan (konstanta) yang diketahui nilai-nilainya, sedangkan x, y, z, dan w merupakan bilangan yang tak deketahui (variabel), disebut juga sebagai PERSAMAAN LINIER.



- Jika h = 0, maka persamaan linier tersebut menjadi *homogen*.
- Suatu sistem persamaan linier (SPAL) adalah suatu set persamaan yang terdiri atas persamaan-persamaan linier
- Suatu sistem persamaan linier homogen adalah SPAL yang berharga *nol*.

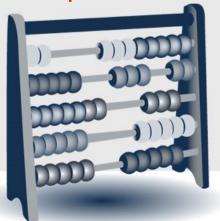
APLIKASI VEKTOR DAN MATRIKS

Pemanfaatan (matriks dan juga vektor), misalnya dalam mencari solusi Sistem Persamaan Aljabar Linear (SPAL), sering juga disebut SPL (Sistem Persamaan Linear). Penerapan lainnya adalah dalam transformasi linier, yaitu bentuk umum dari fungsi linear, misalnya rotasi dalam 3-dimensi.

Persamaan di bawah ini,

$$3\mathbf{x}_1 - 2\mathbf{x}_2 = 1$$
$$2\mathbf{x}_1 + 4\mathbf{x}_2 = -2$$

Merupakan suatu sistem persamaan linier (SPAL), namun



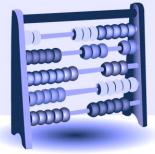
$$4x_1 - 3x_2^2 = 1$$
$$x_1 + 2x_2 = -1$$

bukanlah SPAL, karena ada variabel yang berpangkat "tak satu" (non-linier).

APLIKASI VEKTOR DAN MATRIKS DALAM MS-EXCEL (1)

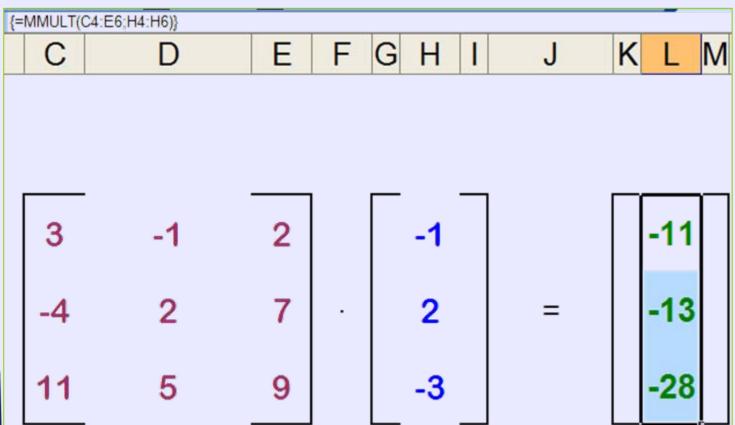
● Perkalian Matriks dengan Vektor ⇒ fungsi: MMULT

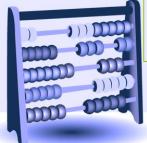
{=MMULT(C4:E	6;H4:H6)}	E F	G H I	J	K L M
3	-1	2	-1		-11
-4	2	7	2	=	-13
11	5	9	-3		-28



APLIKASI VEKTOR DAN MATRIKS DALAM MS-EXCEL (2)

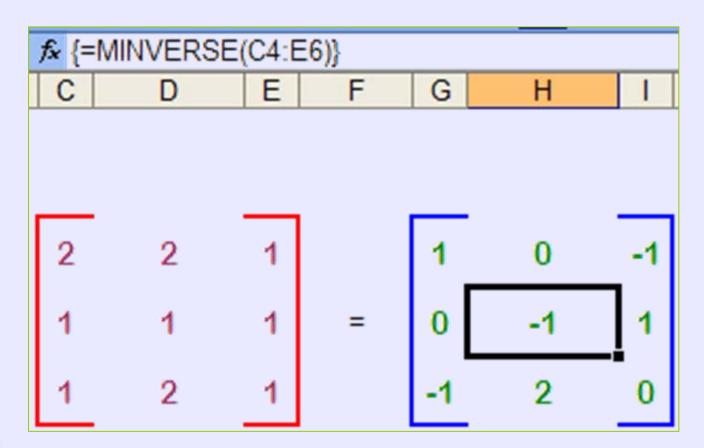
■ Perkalian Matriks dengan Vektor ⇒ fungsi: MMULT





APLIKASI VEKTOR DAN MATRIKS DALAM MS-EXCEL (3)

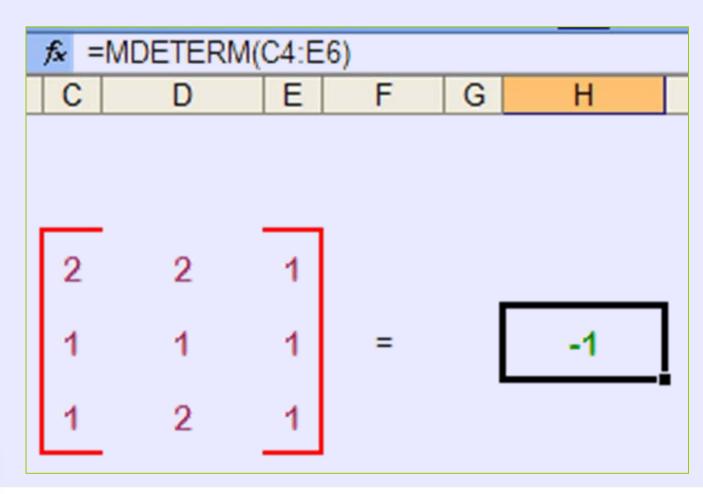
■ Balikan (*Invers*) Matriks ⇒ fungsi: MINVERSE

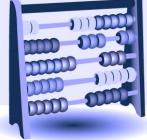




APLIKASI VEKTOR DAN MATRIKS DALAM MS-EXCEL (4)

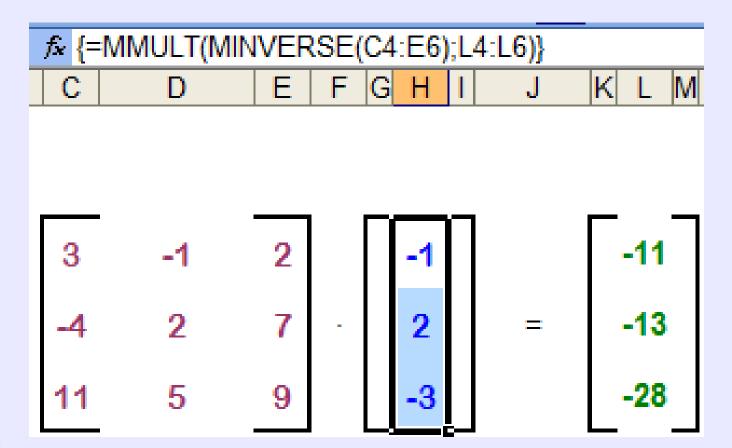
■ Determinan Matriks ⇒ fungsi: MDETERM

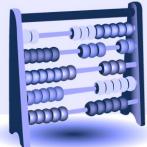




APLIKASI VEKTOR DAN MATRIKS DALAM MS-EXCEL

Solusi SPAL ⇒ fungsi: MMULT dan MINVERSE





CONTOH SPAL

Persamaan di bawah ini,

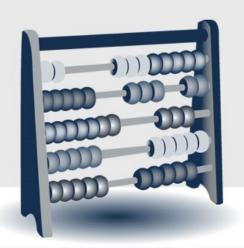
$$3x_{1} - 2x_{2} + x_{3} = 2$$

$$2x_{1} + 4x_{2} - 4x_{3} = 2$$

$$5x_{1} - 9x_{2} + 2x_{3} = 2$$

$$\begin{bmatrix} 3 & -2 & 1 \\ 2 & 4 & -4 \\ 5 & -9 & 2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_{1} \\ x_{2} \\ x_{2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \boldsymbol{b}_{1} \\ \boldsymbol{b}_{2} \\ \boldsymbol{b}_{3} \end{bmatrix}$$

merupakan suatu Sistem Persamaan Aljabar Linier (SPAL) ber-ordo 3, sedangkan



$$x_1 + 4x_2 + 5x_3 = 0$$
$$3x_1 - 2x_2 + x_3 = 0$$

$$2x_1 + 5x_2 + 7x_3 = 0$$

Adalah SPL yang homogen.

METODE PENYELESAIAN (SOLUSI) SPAL

Dalam Kuliah ini akan dipelejari 4 buah metode penyelesaian Sistem Persamaan Aljabal Linier (SPAL), yaitu:

- ⇒ Bentuk Eselon-baris: matriks
- ⇒ Eliminasi Gauss: matriks
- ⇒ Eliminasi Gauss-Jordan: matriks
- ⇒ Aturan CRAMER: determinan matriks





SPAL DALAM BENTUK MATRIKS

Sistem Persamaan Linear atau SPAL, misalnya:

$$3x_1 + 4x_2 + 2x_3 = 17$$

 $x_1 - 3x_2 + 5x_3 = 10$
 $2x_1 + 5x_2 - 2x_3 = 6$

dapat dinyatakan dalam bentuk matriks imbuhan (matriks yang diperluas atau teraugmentasi), sbb:





Matriks Eselon-baris (#1)

Susunan/Bentuk **Matriks Eselon-baris**, yaitu yang memiliki syarat berikut:

- 1. Di setiap baris, angka pertama selain 0 harus 1 (*leading 1*).
- 2. Jika ada baris yang bernilai NOL pada semua elemennya,, maka ia harus <u>dikelompokkan di baris akhir</u> dari matriks.
- 3. Jika ada baris yang bereperan sebagai "*leading 1*", maka posisi angka "1" dari "*leading 1*" di bawahnya haruslah lebih kanan dari yang di atasnya.
- 4. Jika kolom yang memiliki "*leading 1*", sedangkan angka selain 1-nya adalah NOL, maka matriksnya disebut **Eselon-baris tereduksi**.



Matriks Eselon-baris (#2)

Contoh matriks eselon-baris, memenuhi syarat:

No. 1: baris pertama matriks berikut, sebagai "leading 1"

$$\begin{bmatrix} 1 & 3 & -2 & 4 \\ 0 & -2 & 5 & 6 \\ 0 & 0 & -3 & 7 \\ 0 & 0 & -8 & 9 \end{bmatrix}$$

⇒ No. 2: baris ke-3 dan ke-4 memenuhi syarat no. 2:

$$\begin{bmatrix} 1 & 3 & -2 & 4 \\ 0 & -2 & 5 & 6 \\ 0 & 0 & -3 & 7 \\ 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$





Matriks Eselon-baris (#3)

⇒ No. 3: baris pertama dan ke-2 memenuhi syarat no. 3

$$\begin{bmatrix} 1 & 3 & -2 & 4 \\ 0 & 1 & 5 & 6 \\ 0 & 0 & -3 & 7 \\ 0 & 0 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

No. 4: matriks berikut memenuhi syarat no. 4 (⇒ disebut juga: matriks eselon-baris tereduksi):

$$\begin{bmatrix} 1 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 1 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$





Solusi SPL dengan Metode Eliminasi Gauss

Metode "Eliminasi Gauss" merupakan suatu cara penyelesaian SPL dengan menggunakan bentuk matriks melalui teknik penyederhanaan matriks menjadi matriks yang lebih sederhana (diperkenalkan oleh Carl Friedrich Gauss), yaitu dengan melakukan operasi baris sehingga matriks tersebut menjadi matriks yang Eselon-baris.

Teknis operasionalnya: dengan mengubah persamaan linier tersebut ke dalam matriks imbuhan (matriks yang diperluas atau teraugmentasi) dan mengoperasikannya. Setelah terbentuk matriks eselon-baris, maka lakukanlah substitusi balik untuk mendapatkan nilai dari variabel-variabel tersebut.

Contoh Metode Eliminasi Gauss (#1)

Diberikan SPL berikut ini:

$$3x + 4y + 2z = 17$$

 $x - 3y + 5z = 10$
 $2x + 5y - 2z = 6$

Tentukanlah harga-harga x, y, dan z!

Jawab:

Ubahlah SPL di atas menjadi bentuk matriks (yang diperluas) sebagi berikut:

$$\begin{bmatrix}
3 & 4 & 2 & 17 \\
1 & -3 & 5 & 10 \\
2 & 5 & -2 & 6
\end{bmatrix}$$

 Dengan menggunakan Metode Eliminasi Gauss, maka Operasi penyelesaian SPL dari "Matriks Imbuhan" di atas adalah:





Contoh Metode Eliminasi Gauss (#2)

• Dari matriks $\begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 1 & -3 & 5 & 10 \\ 2 & 5 & -2 & 6 \end{bmatrix}$, B1 x $\frac{1}{3}$ untuk mengubah \boldsymbol{a}_{11} menjadi 1

• Didapatkan Didapatkan $\begin{bmatrix} 1 & \frac{4}{3} & \frac{2}{3} & \frac{17}{3} \\ 0 & -\frac{13}{3} & \frac{13}{3} & \frac{13}{3} \\ 2 & 5 & -2 & 6 \end{bmatrix}$, dengan B2 – B1 x 1 untuk mengubah \boldsymbol{a}_{21} menjadi 0

• Kemudian $\begin{bmatrix} 1 & \frac{4}{3} & \frac{2}{3} & \frac{17}{3} \\ 0 & 1 & -1 & -1 \\ 0 & \frac{7}{3} & -\frac{10}{3} & -\frac{16}{3} \end{bmatrix}$, B2 x $-\frac{3}{13}$ untuk mengubah \boldsymbol{a}_{22} menjadi 1





Contoh Metode Eliminasi Gauss (#3)

• Didapatkan
$$\begin{bmatrix} 1 & \frac{4}{3} & \frac{2}{3} & \frac{17}{3} \\ 0 & 1 & -1 & -1 \\ 0 & 0 & -1 & -3 \end{bmatrix}$$
, dengan B3 – B2 x $\frac{7}{3}$ untuk mengubah \boldsymbol{a}_{32} menjadi 0

Maka didapatkan SPL baru, yaitu:

$$x + \frac{4}{3}y + \frac{2}{3}z = \frac{17}{3}$$

$$y - z = -1 \implies \boxed{z = 3}$$

$$-z = -3$$

Kemudian lakukan "substitusi balik", sehingga diperoleh:





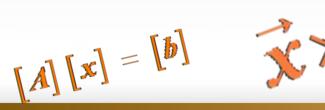


Sampai Kuliah Mendatang...

Kuliah #02

$$\begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} \boldsymbol{a}_{11} & \boldsymbol{a}_{12} \\ \boldsymbol{a}_{21} & \boldsymbol{a}_{22} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \boldsymbol{x}_1 \\ \boldsymbol{x}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \boldsymbol{b}_1 \\ \boldsymbol{b}_2 \end{bmatrix}$$













$$egin{bmatrix} oldsymbol{a}_{11} & oldsymbol{a}_{12} \ oldsymbol{a}_{21} & oldsymbol{a}_{22} \end{bmatrix} egin{bmatrix} oldsymbol{x}_1 \ oldsymbol{x}_2 \end{bmatrix} = egin{bmatrix} oldsymbol{b}_1 \ oldsymbol{b}_2 \end{bmatrix}$$



METODE PENYELESAIAN (SOLUSI) SPAL

Dalam Kuliah ini akan dipelajari metode-metode penyelesaian Sistem Persamaan Linier (**SPL**), yaitu:

- ⇒ Eliminasi Gauss: matriks
- ⇒ Eliminasi Gauss-Jordan: matriks
- ⇒ Aturan CRAMER: determinan matriks





Metode Eliminasi Gauss - Contoh#1 (ulangan)

Diberikan SPL berikut ini:

$$3x + 4y + 2z = 17$$

 $x - 3y + 5z = 10$
 $2x + 5y - 2z = 6$

Tentukanlah harga-harga x, y, dan z!

Jawab:

Ubahlah SPL di atas menjadi bentuk matriks (yang diperluas) sebagi berikut:

$$\begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 1 & -3 & 5 & 10 \\ 2 & 5 & -2 & 6 \end{bmatrix}$$

 Dengan menggunakan Metode Eliminasi Gauss, maka Operasi penyelesaian SPL dari "Matriks Imbuhan" di atas adalah:



Metode Eliminasi Gauss - Operasi Baris Elementer (Tahap Eliminasi):

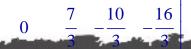
Hal. 02

1. Baris#1: dari matriks
$$\begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 1 & -3 & 5 & 10 \\ 2 & 5 & -2 & 6 \end{bmatrix}$$
, B1 x $\frac{1}{3}$ untuk mengubah $\boxed{\boldsymbol{a}_{11}}$ menjadi 1

2. Didapatkan
$$\begin{bmatrix} 1 & \frac{4}{3} & \frac{2}{3} & \frac{17}{3} \\ 0 & -\frac{13}{3} & \frac{13}{3} & \frac{13}{3} \\ 2 & 5 & -2 & 6 \end{bmatrix}$$
, dengan B2 – B1 x 1 untuk mengubah \boldsymbol{a}_{21} menjadi 0

3. Didapatkan
$$\begin{bmatrix} 1 & \frac{4}{3} & \frac{2}{3} & \frac{17}{3} \\ 0 & \frac{13}{3} & \frac{13}{3} & \frac{13}{3} \\ 0 & \frac{7}{3} & -\frac{10}{3} & -\frac{16}{3} \end{bmatrix}$$
, dengan **B3** - B1 x **2** untuk mengubah \boldsymbol{a}_{31} menjadi 0

4. Kemudian, pada baris#2:
$$\begin{bmatrix} 1 & \frac{4}{3} & \frac{2}{3} & \frac{17}{3} \\ 0 & 1 & -1 & -1 \end{bmatrix}$$
, B2 x $-\frac{3}{13}$ untuk mengubah $\boxed{\boldsymbol{a}_{22}}$ menjadi 1







5. Didapatkan $\begin{bmatrix} 1 & \frac{4}{3} & \frac{2}{3} & \frac{17}{3} \\ 0 & 1 & -1 & -1 \\ 0 & 0 & -1 & -3 \end{bmatrix}$, dengan **B3** – **B2** x $\frac{7}{3}$ untuk mengubah \boldsymbol{a}_{32} menjadi 0,

dan tahap ELIMINASI hanya sampai di sini (!?!)

6. Maka didapatkan SPL baru, yaitu:

$$x + \frac{4}{3}y + \frac{2}{3}z = \frac{17}{3}$$

$$y - z = -1$$

$$-z = -3$$

$$z = 3$$

$$\begin{array}{r}
 x + \frac{4}{3}y + \frac{2}{3}z = \frac{17}{3} \\
 y - z = -1 \\
 y - 3 = -1
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 x + \frac{4}{3}y + \frac{2}{3}z = \frac{17}{3} \\
 x + \frac{4}{3} \cdot 2 + \frac{2}{3} \cdot 3 = \frac{17}{3}
 \end{array}$$

$$\begin{bmatrix}
 y = 2
 \end{bmatrix}$$





Metode Eliminasi Gauss - Contoh#2:

Sebagai contoh #2, diberikan SPL berikut:

$$x_1 + 2x_2 + 3x_3 = 3$$

 $2x_1 + 3x_2 + 2x_3 = 3$
 $2x_1 + 1x_2 + 2x_3 = 5$

Tentukanlah harga-harga $x_1, x_2, \text{ dan } x_3!$

Jawab:

Ubahlah SPL di atas menjadi bentuk matriks imbuhan (teraugmentasi) sbb:

$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 2 & 3 & 2 & 3 \\ 2 & 1 & 2 & 5 \end{bmatrix}$$

 Dengan menggunakan Metode Eliminasi Gauss, maka Operasi penyelesaian SPL dari "Matriks Imbuhan" di atas adalah:



2. Didapatkan
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & -1 & -4 & -3 \\ 2 & 1 & 2 & 5 \end{bmatrix}$$
, **OBE** dengan **B2** – **B1** x **2** untuk mengubah \boldsymbol{a}_{21} menjadi 0

3. Didapatkan
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & -1 & -4 & -3 \\ 0 & -3 & -4 & -1 \end{bmatrix}$$
, **OBE** dengan **B3** - B1 x **2** untuk mengubah \boldsymbol{a}_{31} menjadi 0

4. Kemudian, pada baris#2:
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & 1 & 4 & 3 \\ 0 & -3 & -4 & -1 \end{bmatrix}$$
, B2: (-1) untuk mengubah $\boxed{\boldsymbol{a}_{22}}$ menjadi 1

5. Didapatkan
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & 1 & 4 & 3 \\ 0 & 0 & 8 & 8 \end{bmatrix}$$
, dengan **B3** – **B2** x –3 untuk mengubah \boldsymbol{a}_{32} menjadi 0,





6. Kemudian, pada baris#3:
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & 1 & 4 & 3 \\ 0 & 0 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$
, B3 : 8 dan

didapatkan SPL baru, yaitu:

/. Sampai di sini tahap ELIMINASI (OBE) diakhiri (!?!)

$$x_3 = 1$$

$$x_2 + 4x_3 = 3$$

$$x_1 + 2x_2 + 3x_3 = 3$$

$$x_3 = 1$$
 \Rightarrow $x_2 + 4x_3 = 3$ $x_1 + 2x_2 + 3x_3 = 3$ $x_1 + 2 \cdot (-1) + 3 \cdot (1) = 3$

$$|x_2| = -1$$

$$x_1 = 2$$



Dari SPL berikut:

$$\begin{vmatrix}
 x_1 + 2x_2 + 3x_3 &= 3 \\
 2x_1 + 3x_2 + 2x_3 &= 3 \\
 2x_1 + 1x_2 + 2x_3 &= 5
 \end{vmatrix}
 \begin{bmatrix}
 1 & 2 & 3 & 3 \\
 2 & 3 & 2 & 3 \\
 2 & 1 & 2 & 5
 \end{bmatrix}$$

Tahapan OBE dari matriksnya adalah sbb:

1.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 2 & 3 & 2 & 3 \\ 2 & 1 & 2 & 5 \end{bmatrix}$$
 \Rightarrow [B1:1]: untuk mengubah \boldsymbol{a}_{11} menjadi 1

2.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & -1 & -4 & -3 \\ 2 & 1 & 2 & 5 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} \mathbf{B}2 - \mathbf{2} \cdot \mathbf{B}1 \end{bmatrix}$$
: untuk mengubah \boldsymbol{a}_{21} menjadi $\boldsymbol{0}$

3.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ \mathbf{0} & -1 & -4 & -3 \\ \mathbf{0} & -3 & -4 & -1 \end{bmatrix} \Rightarrow [\mathbf{B}3 - \mathbf{2} \cdot \mathbf{B}1]: \text{ untuk mengubah } \boldsymbol{a}_{31} \text{ menjadi } \mathbf{0}$$





(lanjutan)...Tahapan OBE dari matriksnya adalah sbb:

4.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ \mathbf{0} & \mathbf{1} & 4 & 3 \\ \mathbf{0} & -3 & -4 & -1 \end{bmatrix}$$
 \Rightarrow [B2:(-1)]: untuk mengubah \boldsymbol{a}_{22} menjadi 1

5.
$$\begin{vmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ \mathbf{0} & \mathbf{1} & 4 & 3 \\ \mathbf{0} & \mathbf{0} & 8 & 8 \end{vmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} \mathbf{B}3 - (-3) \cdot \mathbf{B}2 \end{bmatrix}$$
: untuk mengubah \boldsymbol{a}_{32} menjadi $\mathbf{0}$

6.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ \mathbf{0} & \mathbf{1} & 4 & 3 \\ \mathbf{0} & \mathbf{0} & \mathbf{1} & 1 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} \mathbf{B}3:8 \end{bmatrix} : \text{ untuk mengubah } \boldsymbol{a}_{33} \text{ menjadi } \mathbf{1}$$
 (Matriks menjadi $\boldsymbol{Eselon-baris}$)

7. Maka didapatkan SPL baru, yaitu:
$$\mathbf{x}_1 + 2\mathbf{x}_2 + 3\mathbf{x}_3 = 3$$

$$\mathbf{x}_2 + 4\mathbf{x}_3 = 3$$

$$\mathbf{x}_3 = 1$$



$$x_3 = 1$$
; $x_2 = -1$

$$x_1 = 2$$



Dari SPL berikut:

$$\begin{array}{c} x_1 + 2x_2 + x_3 = 6 \\ x_1 + 3x_2 + 2x_3 = 9 \\ 2x_1 + 1x_2 + 2x_3 = 12 \end{array} \Longrightarrow \begin{array}{c} \begin{bmatrix} 1 & 2 & 1 & 6 \\ 1 & 3 & 2 & 9 \\ 2 & 1 & 2 & 12 \end{bmatrix} \end{array}$$

Tahapan OBE dari matriksnya adalah sbb:

1.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 1 & 6 \\ 1 & 3 & 2 & 9 \\ 2 & 1 & 2 & 12 \end{bmatrix} \Rightarrow [\mathbf{B}1 \times 1]: \text{ untuk mengubah } \boldsymbol{a}_{11} \text{ menjadi } \mathbf{1}$$

2.
$$\begin{vmatrix} 1 & 2 & 1 & 6 \\ 0 & 1 & 1 & 3 \\ 2 & 1 & 2 & 12 \end{vmatrix}$$
 \Rightarrow [B2 - 1 · B1]: untuk mengubah \boldsymbol{a}_{21} menjadi $\boldsymbol{0}$

3.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 1 & 6 \\ \mathbf{0} & 1 & 1 & 3 \\ \mathbf{0} & -3 & 0 & 0 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} \mathbf{B}3 - \mathbf{2} \cdot \mathbf{B}1 \end{bmatrix}$$
: untuk mengubah \boldsymbol{a}_{31} menjadi $\mathbf{0}$





(lanjutan)...Tahapan OBE dari matriksnya adalah sbb:

4.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 1 & 6 \\ \mathbf{0} & \mathbf{1} & 1 & 3 \\ \mathbf{0} & -3 & 0 & 0 \end{bmatrix} \Rightarrow [\mathbf{B}2:1]: \text{ untuk mengubah } \boldsymbol{a}_{22} \text{ menjadi } \mathbf{1}$$

5.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 1 & 6 \\ \mathbf{0} & \mathbf{1} & 1 & 3 \\ \mathbf{0} & \mathbf{0} & 3 & 9 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} \mathbf{B}3 - (-3) \cdot \mathbf{B}2 \end{bmatrix}$$
: untuk mengubah \boldsymbol{a}_{32} menjadi $\mathbf{0}$

6.
$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 1 & 6 \\ \mathbf{0} & \mathbf{1} & 1 & 3 \\ \mathbf{0} & \mathbf{0} & \mathbf{1} & 3 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} \mathbf{B}3:\mathbf{3} \end{bmatrix}$$
: untuk mengubah \boldsymbol{a}_{33} menjadi $\mathbf{1}$ (Matriks menjadi $\boldsymbol{Eselon-baris}$)

7. Maka didapatkan SPL baru, yaitu:
$$x_1 + 2x_2 + x_3 = 6$$
$$x_2 + x_3 = 3$$
$$x_3 = 3$$



$$\Rightarrow x_3 = 3$$

$$x_2 = 0$$

$$x_1 = 3$$



Eliminasi Gauss vs Eliminasi Gauss-Jordan

Metode <u>Eliminasi Gauss</u> bertujuan untuk mengubah matriks **A** (matriks Jacobi atau matriks koefisien) menjadi <u>matriks segitiga atas</u>, yaitu berbentuk:

$$\begin{bmatrix} 1 & \boldsymbol{a}_{12} & \boldsymbol{a}_{13} & \boldsymbol{b}_{1} \\ 0 & 1 & \boldsymbol{a}_{23} & \boldsymbol{b}_{2} \\ 0 & 0 & 1 & \boldsymbol{b}_{3} \end{bmatrix}$$

Metode <u>Eliminasi Gauss-Jordan</u> bertujuan untuk mengubah matriks <u>A menjadi matriks diagonal</u> (matriks identitas), yaitu semua elemen pada diagonal matriks bernilai 1, sedangkan semua elemen lainnya bernilai nol, sehingga bentuk matriksnya adalah:

$$\begin{bmatrix} 1 & 0 & 0 & \mathbf{b}_1 \\ 0 & 1 & 0 & \mathbf{b}_2 \\ 0 & 0 & 1 & \mathbf{b}_3 \end{bmatrix}$$

⇒ Metode <u>Eliminasi Gauss-Jordan</u> "lebih berat" dalam realisasinya, karena memerlukan tahapan "operasi komputasi" yang lebih banyak dibandingkan <u>Eliminasi Gauss</u>. Oleh karena itu, <u>Eliminasi Gauss-Jordan tidak banyak digunakan</u> dalam <u>Komputasi Numerik dalam Ilmu Teknik</u>.

Dari SPL berikut:

$$u + 2v + 3w = 3$$

$$2u + 3v + 2w = 3$$

$$2u + 1v + 2w = 5$$

$$\begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 2 & 3 & 2 & 3 \\ 2 & 1 & 2 & 5 \end{bmatrix}$$

Tahapan OBE dari matriksnya adalah sbb:

1.
$$[\mathbf{B}2 - 2 \times \mathbf{B}1] \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & -1 & -4 & -3 \\ 2 & 1 & 2 & 5 \end{bmatrix}$$

2.
$$[\mathbf{B}3 - 2 \times \mathbf{B}1] \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & -1 & -4 & -3 \\ 0 & -3 & -4 & -1 \end{bmatrix}$$

3.
$$[\mathbf{B}3 - 3 \times \mathbf{B}2] \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & -1 & -4 & -3 \\ 0 & 0 & 8 & 8 \end{bmatrix}$$





Metode Eliminasi Gauss-Jordan - Tahap OBE (Eliminasi):

Hal. 02

4.
$$[\mathbf{B}2:(-1)] \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & 1 & 4 & 3 \\ 0 & 0 & 8 & 8 \end{bmatrix}$$

$$5. \quad [\mathbf{B}3:8] \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & 1 & 4 & 3 \\ 0 & 0 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

6.
$$[\mathbf{B}2 - 4 \times \mathbf{B}3] \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 3 \\ 0 & 1 & 0 & -1 \\ 0 & 0 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

7.
$$[\mathbf{B}1 - 3 \times \mathbf{B}3] \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 2 & 0 & 0 \\ 0 & 1 & 0 & -1 \\ 0 & 0 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

8.
$$\begin{bmatrix} \mathbf{B}1 - 2 \times \mathbf{B}2 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 0 & 0 & 2 \\ 0 & 1 & 0 & -1 \\ 0 & 0 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$
 (Matriks menjadi *Eselon-baris tereduksi*)

9. Maka, diperoleh: u = 2; v = -1; w = 1





Dari SPL berikut:

$$3x + 4y + 2z = 17
x - 3y + 5z = 10$$

$$2x + 5y - 2z = 6$$

$$\begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 1 & -3 & 5 & 10 \\ 2 & 5 & -2 & 6 \end{bmatrix}$$

Tahapan OBE dari matriks di atas adalah sbb:

1.
$$\begin{bmatrix} \mathbf{B2} - \mathbf{B1} : 3 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 0 & -13/3 & 13/3 & 13/3 \\ 2 & 5 & -2 & 6 \end{bmatrix}$$

2.
$$\begin{bmatrix} \mathbf{B3} - \frac{2}{3} \times \mathbf{B1} \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 0 & -\frac{13}{3} & \frac{13}{3} & \frac{13}{3} \\ 0 & \frac{7}{3} & -\frac{10}{3} & -\frac{16}{3} \end{bmatrix}$$

3.
$$\begin{bmatrix} \mathbf{B}3 - (-\frac{7}{13}) \times \mathbf{B}2 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 0 & -\frac{13}{3} & \frac{13}{3} & \frac{13}{3} \\ 0 & 0 & -\frac{3}{3} & -\frac{9}{3} \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 0 & -\frac{13}{3} & \frac{13}{3} & \frac{13}{3} \\ 0 & 0 & -1 & -3 \end{bmatrix}$$



Metode Eliminasi Gauss-Jordan - Tahap OBE (Eliminasi):

Hal. 02

4.
$$\begin{bmatrix} \mathbf{B}2: (-13/3) \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 0 & 1 & -1 & -1 \\ 0 & 0 & -1 & -3 \end{bmatrix}$$

$$5. \quad \begin{bmatrix} \mathbf{B}3:(-1) \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 0 & 1 & -1 & -1 \\ 0 & 0 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$

6.
$$\begin{bmatrix} \mathbf{B}2 - (-1) \times \mathbf{B}3 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 4 & 2 & 17 \\ 0 & 1 & 0 & 2 \\ 0 & 0 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$

7.
$$[\mathbf{B}1 - 2 \times \mathbf{B}3] \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 4 & 0 & 11 \\ 0 & 1 & 0 & 2 \\ 0 & 0 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$

8.
$$[\mathbf{B}1 - 4 \times \mathbf{B}2] \Rightarrow \begin{bmatrix} 3 & 0 & 0 & 3 \\ 0 & 1 & 0 & 2 \\ 0 & 0 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$

9.
$$\begin{bmatrix} \mathbf{B}1:3 \end{bmatrix} \Rightarrow \begin{bmatrix} 1 & 0 & 0 & 1 \\ 0 & 1 & 0 & 2 \\ 0 & 0 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$
 (Matriks menjadi *Eselon-baris tereduksi*)

10. Maka, diperoleh: x = 1; y = 2; z = 3



Latihan Soal

1. Menggunakan metode EG (Eliminasi Gauss), hitunglah harga-harga variable x, y, dan z dari SPL berikut ini!

(a).
$$3x + 4y + 2z = 1$$
$$x - 3y + 5z = 22$$
$$2x + 5y - 2z = -14$$
$$3x - y + 2z = 11$$

(b).
$$-4x + 2y + 7z = 13$$

 $11x + 5y + 9z = 28$

2. Gunakan juga metode EGJ (Eliminasi Gauss-Jordan) untuk SPL berikut:

$$3u + 4v + 2w = 1$$

(a).
$$u - 3v + 5w = 22$$

 $2u + 5v - 2w = -14$

$$3x - y + 2z = 11$$

(b).
$$-4x + 2y + 7z = 13$$

 $11x + 5y + 9z = 28$

3. Cobalah cari harga-harga variabel x_1 , x_2 , x_3 , dan x_4 dari SPL di bawah ini menggunakan metode EG dan EGJ:

$$x_1 + 2x_2 + 3x_3 + 4x_4 = 9$$

 $2x_1 + 3x_2 + 4x_3 + x_4 = 3$
 $3x_1 + 4x_2 + x_3 + 2x_4 = 9$
 $4x_1 + x_2 + 2x_3 + 3x_4 = -1$



MATRIKS dan OPERASI MATRIKS

Macam Matriks

Matriks Nol (0)

Matriks yang semua entrinya nol.

Contoh:
$$\begin{pmatrix} 0 & 0 \\ 0 & 0 \end{pmatrix}$$
, $\begin{pmatrix} 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 \end{pmatrix}$

Matriks Identitas (I)

Matriks persegi dengan entri pada diagonal utamanya 1 dan 0 pada tempat lain.

Contoh:
$$I_3 = \begin{pmatrix} 1 & 0 & 0 \\ 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 1 \end{pmatrix}$$



Matriks Diagonal

 Matriks yang semua entri non diagonal utamanya nol.

Secara umum:
$$D = \begin{pmatrix} d_1 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & d_2 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \dots & \vdots \\ 0 & 0 & \dots & d_n \end{pmatrix}$$

Contoh:
$$\begin{pmatrix} 2 & 0 \\ 0 & -5 \end{pmatrix}$$
, $\begin{pmatrix} 1 & 0 & 0 \\ 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 1 \end{pmatrix}$, $\begin{pmatrix} 6 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & -4 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 8 \end{pmatrix}$





Matriks Segitiga

 Matriks persegi yang semua entri di atas diagonal utamanya nol disebut matriks segitiga bawah.

$$A = \begin{pmatrix} a_{11} & 0 & 0 & 0 \\ a_{21} & a_{22} & 0 & 0 \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} & 0 \\ a_{41} & a_{42} & a_{43} & a_{44} \end{pmatrix}$$

 Matriks persegi yang semua entri di bawah diagonal utamanya nol disebut matriks segitiga atas.

$$A = \begin{pmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} & a_{14} \\ 0 & a_{22} & a_{23} & a_{24} \\ 0 & 0 & a_{33} & a_{34} \\ 0 & 0 & 0 & a_{44} \end{pmatrix}$$





Matriks Simetris

Matriks persegi A disebut simetris jika
 A = A^t

Contoh:

$$\begin{pmatrix} 7 & -3 \\ -3 & 5 \end{pmatrix}, \begin{pmatrix} 1 & 4 & 5 \\ 4 & -3 & 0 \\ 5 & 0 & 7 \end{pmatrix}, \begin{pmatrix} d_1 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & d_2 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & d_3 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & d_4 \end{pmatrix}$$



Transpos Matriks (#1)

 Jika A matriks mxn, maka transpose dari matriks A (A^t) adalah matriks berukuran nxm yang diperoleh dari matriks A dengan menukar baris dengan kolom.

Contoh:

$$A = \begin{pmatrix} 2 & 3 \\ -1 & 0 \\ 5 & -3 \end{pmatrix} \rightarrow A^t = \begin{pmatrix} 2 & -1 & 5 \\ 3 & 0 & -3 \end{pmatrix}$$



Transpose Matriks (#2)

Sifat:

1.
$$(A^t)^t = A$$

2.
$$(A\pm B)^t = A^t \pm B^t$$

3.
$$(AB)^{t} = B^{t}A^{t}$$

4.
$$(kA)^t = kA^t$$



Balikan (Invers) Matriks [#1]

- Jika A adalah sebuah matriks persegi dan jika sebuah matriks B yang berukuran sama bisa didapatkan sedemikian sehingga AB = BA = I, maka A disebut dapat dibalik dan B disebut balikan (invers) dari A.
- Suatu matriks yang dapat dibalik mempunyai tepat satu invers.



Balikan (Invers) Matriks [#2]

Contoh:

$$B = \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix}$$
 adalah invers dari $A = \begin{pmatrix} 2 & -5 \\ -1 & 3 \end{pmatrix}$

karena
$$AB = \begin{pmatrix} 2 & -5 \\ -1 & 3 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} = 1$$

dan
$$BA = \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 2 & -5 \\ -1 & 3 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} = I$$



Balikan (Invers) Matriks [#3]

• Cara mencari invers khusus matriks 2x2: Jika diketahui matriks $A = \begin{pmatrix} a & b \\ c & d \end{pmatrix}$

maka matriks A dapat dibalik jika ad-bc≠0, dimana inversnya bisa dicari dengan rumus

$$A^{-1} = \frac{1}{ad - bc} \begin{pmatrix} d & -b \\ -c & a \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \frac{d}{ad - bc} & -\frac{b}{ad - bc} \\ -\frac{c}{ad = bc} & \frac{a}{ad - bc} \end{pmatrix}$$

Balikan (Invers) Matriks [#4]

Contoh:

Carilah invers dari
$$A = \begin{pmatrix} 2 & -5 \\ -1 & 3 \end{pmatrix}$$

Penyelesaian:

$$A^{-1} = \frac{1}{2(3) - (-5)(-1)} \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix} = \frac{1}{1} \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix}$$

(Bagaimana jika matriksnya tidak 2x2???)



Sampai Hari Senin Depan...

Kuliah #02

$$\begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} \boldsymbol{a}_{11} & \boldsymbol{a}_{12} \\ \boldsymbol{a}_{21} & \boldsymbol{a}_{22} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \boldsymbol{x}_1 \\ \boldsymbol{x}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \boldsymbol{b}_1 \\ \boldsymbol{b}_2 \end{bmatrix}$$





$$\vec{a} \otimes \vec{b}$$





Aljabar Matriks dan Mencari Matriks Balikan





$$\begin{bmatrix} \boldsymbol{a}_{11} & \boldsymbol{a}_{12} \\ \boldsymbol{a}_{21} & \boldsymbol{a}_{22} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \boldsymbol{x}_1 \\ \boldsymbol{x}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \boldsymbol{b}_1 \\ \boldsymbol{b}_2 \end{bmatrix}$$



MATRIKS DAN OPERASI MATRIKS

Dalam kuliah hari ini akan dipelajari pokok-pokok bahasan lanjutan tentang matriks, yaitu:

- ⇒ Aljabar matriks
- ⇒ Cara mencari matriks balikan (*Invers*)





Matriks dan Operasi Penjumlahan Matriks [#01]

Diberikan matriks-matriks seperti di bawah ini:

$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 0 & 2 & 4 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{B} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 0 & 2 & 4 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{C} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 2 \\ 0 & 2 & 4 & 2 \\ 5 & 1 & 3 & 7 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{D} = \begin{bmatrix} 4 & 1 & 3 & 8 \\ 1 & 2 & 3 & 6 \\ 0 & 3 & 5 & 8 \end{bmatrix}$$

- ⇒ Matriks A dan matriks B dikatakan sama (identik) karena matriksmatriks tersebut mempunyai ordo yang sama dan setiap elemen yang seletak sama.
- ⇒ Karena (A dan B) atau (C dan D) adalah 2 buah matriks yang mempunyai ordo sama, maka penjumlahan dari (A + B) atau (C + D) adalah matriks hasil dari penjumlahan elemen-elemen (A dan B) atau (C dan D) yang seletak.
- ⇒ Begitu pula dengan hasil selisihnya.
- ⇒ Matriks yang mempunyai ordo berbeda tidak dapat dijumlahkan atau dikurangkan.



Matriks dan Operasi Penjumlahan Matriks [#02]

- \Rightarrow Untuk setiap **A** berlaku **A** + (-**A**) = 0.
- ⇒ Jumlah dari k buah matriks A adalah suatu matriks yang berordo sama dengan A dan besar tiap elemennya adalah k kali elemen A yang seletak.
- \Rightarrow Jika k sebarang skalar maka k A = A k adalah matriks yang diperoleh dari A dengan cara mengalikan setiap elemennya dengan k.
- Negatif dari A atau −A adalah matriks yang diperoleh dari
 A dengan cara mengalikan semua elemennya dengan −1.

Hukum yang berlaku dalam penjumlahan dan pengurangan matriks:

a.)
$$A + B = B + A$$

b.)
$$A + (B + C) = (A + B) + C$$

c.)
$$k (A + B) = kA + kB = (A + B) k$$
, $k = skalar$



Matriks dan Operasi Penjumlahan Matriks [#03]

Sifat-sifat yang berlaku dalam operasi penjumlahan dan pengurangan matriks:

- (a) $\mathbf{A} + \mathbf{B} = \mathbf{B} + \mathbf{A} \Rightarrow \text{(sifat KOMUTATIF)}$
- (b) $(A + B) + C = A + (B + C) \Rightarrow (sifat ASOSIATIF)$
- (c) $k (A + B) = k A + k B \Rightarrow (perkalian dengan skalar)$
- (d) $(\alpha + \beta) \mathbf{A} = \alpha \mathbf{A} + \beta \mathbf{A} \Rightarrow \text{(perkalian dengan skalar)}$
- (e) $\mathbf{A} \mathbf{A} = \mathbf{A} + (-\mathbf{A}) = (0) \Rightarrow \text{ (sifat ASOSIATIF)}$
- (f) $A (B + C) = A B + A C \Rightarrow (sifat DISTRIBUTIF)$
- (g) $(A + B) C = A C + B C \Rightarrow (sifat DISTRIBUTIF)$
- (h) $(A B) C = A (B C) \Rightarrow (sifat ASOSIATIF)$

Pada umumnya:

- A B ≠ B A
- A B = 0; tidak berakibat A = 0 atau B = 0
- AB = AC; tidak berakibat B = C



Contoh Penjumlahan Matriks

$$\mathbf{A}_{2x3} = \begin{bmatrix} 5 & 6 & 7 \\ 8 & 3 & 4 \end{bmatrix} \quad \text{dan} \quad \mathbf{B}_{2x3} = \begin{bmatrix} 6 & 7 & 4 \\ 1 & 9 & 2 \end{bmatrix}$$

maka

$$C_{2x3} = A_{2x3} + B_{2x3}$$

$$\mathbf{C}_{2x3} = \begin{bmatrix} 5 & 6 & 7 \\ 8 & 3 & 4 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 6 & 7 & 4 \\ 1 & 9 & 2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 11 & 13 & 11 \\ 9 & 12 & 6 \end{bmatrix}$$





Matriks dan Operasi Perkalian Matriks [#04]

- **☑** Perkalian Matriks dengan Skalar:
 - Jika k sebarang skalar, maka k = Ak adalah matriks hasil dari A yang setiap elemennya dikalikan dengan k.
- **☑ Perkalian Matriks dengan Matriks**:

Hasil kali matriks **A** yang ber-**ordo** (**orde**) $m \times p$ dengan matriks **B** yang berordo $p \times n$ dapat dituliskan sebagi matriks yang baru, sebut $\mathbf{C} = \begin{bmatrix} c_{ii} \end{bmatrix}$ berordo $m \times n$ dimana

$$\boldsymbol{c}_{ij} = \boldsymbol{a}_{i1} \cdot \boldsymbol{b}_{1j} + \boldsymbol{a}_{i2} \cdot \boldsymbol{b}_{2j} + \cdots + \boldsymbol{a}_{ip} \cdot \boldsymbol{b}_{pj}$$

Jika matriks $\mathbf{A}_{m \times n}$ dan matriks $\mathbf{B}_{p \times q}$ dikalikan, maka:

- Banyaknya kolom matriks **A** harus sama dengan banyaknya baris matriks **B**, sehingga n = p
- Matriks hasil perkalian antara **A** dan **B** adalah matriks dengan ordo $m \times q$
- Perkalian dilakukan dengan menjumlahkan hasil kali setiap elemen baris matriks
 A dengan setiap elemen kolom matriks
 B yang sesuai.

Contoh Perkalian Matriks

Diberikan berbagai matriks seperti di bawah ini:

$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{B} = \begin{bmatrix} 1 & 3 \\ 0 & 4 \\ 5 & 3 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{C} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 0 & 2 & 4 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{D} = \begin{bmatrix} 1 & 0 & 5 \\ 2 & 2 & 1 \\ 3 & 4 & 3 \\ 2 & 2 & 7 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{E} = \begin{bmatrix} 4 & 1 & 3 & 8 \\ 1 & 2 & 3 & 6 \\ 0 & 3 & 5 & 8 \end{bmatrix}$$

Maka, di antara operasi-operasi perkalian matriks berikut ini:

- A × B dapat dilakukan, karena ordo matriks A adalah 2 × 3 dan ordo matriks
 B adalah 3 × 2 , kolom matriks A sama dengan baris matriks B.
- A x C dapat dilakukan, karena ordo matriks A adalah 2 x 3 dan ordo matriks
 C adalah 3 x 3 , kolom matriks A sama dengan baris matriks C.
- BxC tidak dapat dilakukan, karena ordo matriks B adalah 3x2 dan ordo matriks C adalah 3x3, kolom matriks B tidak sama dengan baris matriks C.
- **C** × **D** tidak dapat dilakukan.
- **C**×**E** dapat dilakukan.
 - **D** × **E** dapat dilakukan.



Ilustrasi Perkalian Matriks

$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{B} = \begin{bmatrix} 1 & 3 \\ 0 & 4 \\ 5 & 3 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix} \qquad \mathbf{B} = \begin{bmatrix} 1 & 3 \\ 0 & 4 \\ 5 & 3 \end{bmatrix} \qquad \mathbf{C} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 0 & 2 & 4 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$

Ordo
$$2 \times 3$$

Ordo
$$3 \times 2$$

Ordo
$$3 \times 3$$

Maka, ilustrasi perkalian matriks berikut ini:

A × B dapat dilakukan:

- 2 x 3
- 3 × 3

B × **C** tidak dapat dilakukan:





Hasil Perkalian Matriks

Diberikan matriks:
$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$
; $\mathbf{B} = \begin{bmatrix} 1 & 3 \\ 0 & 4 \\ 5 & 3 \end{bmatrix}$; $\mathbf{C} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 0 & 2 & 4 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}$

Maka, hasil perkalian matriks-matriks terkait di atas adalah:





Perkalian Matriks menggunakan MS-Excel

$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$

Ordo 2×3

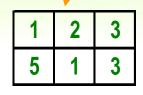
$$\mathbf{B} = \begin{bmatrix} 1 & 3 \\ 0 & 4 \\ 5 & 3 \end{bmatrix}$$

Ordo 3×2

$$\mathbf{C} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 0 & 2 & 4 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}$$

Ordo 3×3

Cobalah, perkalian matriks berikut ini:



1	3
0	4
5	3

16	20
20	28

Hasil

\		
	1	3
	0	4
	5	3

_	2	3
0	2	4
5	1	3

###	###
###	###

Hasil?





Matriks Bujur-Sangkar Istimewa

- (a). Bila **A** dan **B** merupakan matriks-matriks bujur-sangkar sedemikian sehingga **AB** = **BA**, maka **A** dan **B** disebut **COMMUTE** (merubah).
- (b). Bila A dan B sedemikian sehingga AB = -BA, maka A dan B disebut ANTI COMMUTE.
- (c). Matriks \mathbf{M} dimana $\mathbf{M}^{k+1} = \mathbf{M}$ untuk k bilangan bulat positif, disebut matriks **PERIODIK**.
- (d). Jika k bilangan bulat positif terkecil sedemikian sehingga M^{k+1} = M, maka M disebut PERIODIK dengan PERIODE k.
- (e). Jika k = 1 sehingga $\mathbf{M}^2 = \mathbf{M}$, maka \mathbf{M} disebut $\mathbf{IDEMPOTEN}$.
- (f). Matriks \mathbf{A} dimana $\mathbf{A}^p = 0$ untuk \mathbf{p} bilangan bulat positif disebut dengan matriks **NILPOTEN**.
- (g). Jika p merupakan bilangan positif bulat terkecil sedemikian hingga $\mathbf{A}^{p} = 0$, maka \mathbf{A} disebut **NILPOTEN** dari indeks p.

Latihan 1: (Perkalian Matriks)

Diberikan berbagai matriks berikut ini:

$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 5 & 4 & 3 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{B} = \begin{bmatrix} 1 & 3 \\ 2 & 4 \\ 5 & 3 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{C} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 1 & 2 & 4 \\ 5 & 1 & 3 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{D} = \begin{bmatrix} 1 & 3 & 5 \\ 2 & 2 & 1 \\ 3 & 4 & 3 \\ 2 & 2 & 7 \end{bmatrix}; \quad \mathbf{E} = \begin{bmatrix} 4 & 1 & 3 & 8 \\ 1 & 2 & 3 & 6 \\ 1 & 3 & 5 & 9 \end{bmatrix}$$

Hitunglah:

- **A**×**B**
- A×C
- B×C
- **C**×**D**
- C×E
- D×E



Aljabar Matriks Elementer

Definisi:

Matriks **A** berukuran $m \times n$ ialah suatu susunan atau himpunan angka dalam **persegi empat** dengan ukuran $m \times n$, sebagai berikut:

$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & \cdots & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & \cdots & a_{2n} \\ \vdots & \vdots & & \vdots \\ a_{m1} & a_{m2} & \cdots & a_{mn} \end{bmatrix} \text{ atau } \mathbf{A} = (a_{ij})_{\substack{i=1,2,\dots,m \\ j=1,2,\dots,n}}$$

Untuk menyatakan elemen matriks \mathbf{A} yang ke (i,j), yaitu a_{ij} , digunakan notasi $(\mathbf{A})_{ij}$. Ini berarti $a_{ij} = (\mathbf{A})_{ij}$. Bila m = n, maka matriks disebut sebagai matriks bujur sangkar berukuran m atau n.

Operasi Transpose pada Matriks Bujur-Sangkar

Transpose matrik A dinotasikan \mathbf{A}^{T} atau \mathbf{A}' diperoleh dengan cara menukar elemen baris ke i dari matrik \mathbf{A} menjadi elemen kolom ke i. Bila matrik \mathbf{A} berukuran $m \times n$ maka \mathbf{A}' berukuran $m \times n$ dan elemen \mathbf{A}' yang ke (i,j) adalah a_{ji} ; dapat pula dinyatakan $(\mathbf{A}')_{ij} = (\mathbf{A})_{ji}$. Berikut ini adalah contoh matrik \mathbf{A}' ,

$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 4 \\ 11 & 13 & 23 & 34 \\ 5 & 18 & 28 & 31 \\ 4 & 14 & 25 & 37 \end{bmatrix}, \qquad \mathbf{A'} = \begin{bmatrix} 1 & 11 & 5 & 4 \\ 2 & 13 & 18 & 14 \\ 3 & 23 & 28 & 25 \\ 4 & 34 & 31 & 37 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{B} = \begin{bmatrix} \boldsymbol{b}_{11} & \boldsymbol{b}_{12} & \cdots & \boldsymbol{b}_{1n} \\ \boldsymbol{b}_{21} & \boldsymbol{b}_{22} & \cdots & \boldsymbol{b}_{2n} \\ \vdots & \vdots & \cdots & \vdots \\ \boldsymbol{b}_{m1} & \boldsymbol{b}_{m2} & \cdots & \boldsymbol{b}_{mn} \end{bmatrix}, \qquad \mathbf{B}' = \begin{bmatrix} \boldsymbol{b}_{11} & \boldsymbol{b}_{21} & \cdots & \boldsymbol{b}_{m1} \\ \boldsymbol{b}_{12} & \boldsymbol{b}_{22} & \cdots & \boldsymbol{b}_{m2} \\ \vdots & \vdots & \cdots & \vdots \\ \boldsymbol{b}_{1n} & \boldsymbol{b}_{2n} & \cdots & \boldsymbol{b}_{mn} \end{bmatrix}$$





Operasi Trace pada Matriks Bujur-Sangkar

Trace didefinisikan hanya pada **matriks bujur-sangkar**. Bila matriks A berukuran mxm maka trace A, dinotasikan tr(A), adalah jumlah elemen diagonal matriks A,

$$tr(A) = \sum_{i=1}^{m} a_{ii}$$

Matriks A berukuran mxn dan B berukuran nxm, maka matriks AB berukuran mxm. Berlaku:

$$trace(AB) = trace(BA)$$

Penjabaran:
$$tr(AB) = \sum_{i=1}^{m} (AB)_{ii} = \sum_{i=1}^{m} (A)_{i.}(B)_{.i} = \sum_{i=1}^{m} \sum_{j=1}^{n} a_{ij} b_{ji} = \sum_{j=1}^{n} \sum_{i=1}^{m} b_{ji} a_{ij}$$
$$= \sum_{i=1}^{n} (B)_{j.}(A)_{.j} = \sum_{i=1}^{n} (BA)_{jj} = tr(BA)$$

 $\mathsf{Jadi}:\mathsf{tr}(AB)=\mathsf{tr}(BA)$





Aljabar Matriks Elementer

Matriks berukuran $m \times 1$ disebut **vektor kolom** dan berukuran $1 \times n$ disebut **vektor baris**.

Contoh:

$$\vec{a} = \hat{a} = \begin{bmatrix} a_1 \\ a_2 \\ \vdots \\ a_m \end{bmatrix}, \text{ suatu } \mathbf{vektor } \mathbf{kolom}$$

 a_i menyatakan komponen a ke i.

- $\vec{b} = \hat{b} = [b_1, b_2, \dots, b_n]$, suatu **vektor baris** b_i menyatakan komponen b ke i.
- $(A)_i$ menyatakan vektor baris ke i dalam matrik A.
- $(A)_i$ menyatakan vektor kolom ke j dalam matrik A.





Latihan 2: (Aljabar Matriks Elementer)

Berdasarkan matrik **A** seperti yang tercantum pada definisi di atas, sebutkan posisi dari elemenelemen matriks berikut:

- (A)_{i.}
- (A)_{1.}
- (A)₂
- (A)_{m.}
- (A).j
- (A)_{.1}
- (A)_{.2}
- (A).n



Berbagai Jenis Matriks (#1)

1. Matrik Diagonal

Elemen diagonal dari matriks **A** (khusus untuk **matriks bujur sangkar**) adalah: $a_{11}, a_{22}, \dots, a_{mm}$.

Bedakanlah dengan vektor kolom \hat{a} yang memiliki m komponen, yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\vec{a} = \begin{bmatrix} a_1 \\ a_2 \\ \vdots \\ a_n \end{bmatrix}$$

Bila semua elemen selain $a_{11}, a_{22}, ..., a_{mm}$ bernilai 0 (nol), maka A disebut matriks diagonal.

 $A = diag(a_{11}, a_{22}, ..., a_{mm})$ menyatakan matriks diagonal dengan elemen diagonal $a_{11}, a_{22}, ..., a_{mm}$.

Berbagai Jenis Matriks (#1)

Contoh Matrik Diagonal:

1.
$$\mathbf{A} = \begin{bmatrix} 3 & 0 & 0 \\ 0 & 2 & 0 \\ 0 & 0 & 1 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{B} = \begin{bmatrix} 3 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 \end{bmatrix}$$

3.
$$\mathbf{C} = \begin{bmatrix} 1 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & -1 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 2 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & -2 \end{bmatrix}$$





Berbagai Jenis Matriks (#2)

2. Matrik Identitas

Bila $a_{ii} = 1$, sedangkan lainnya bernilai 0 (nol) untuk i = 1, 2, ..., m, maka **A** disebut **matriks** identitas berukuran m, dinotasikan: I_m atau I.

Perhatikan juga penulisan elemen-elemen matriks diagonal di bawah ini, bila dalam notasi matrisial (D_A) ataupun dalam notasi vektorial (D_a) :

$$\Rightarrow D_A = diag(\mathbf{a}_{11}, \mathbf{a}_{22}, \dots, \mathbf{a}_{mm})$$

$$D_{A} = \begin{bmatrix} a_{11} & 0 & \cdots & 0 \\ 0 & a_{22} & \cdots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \cdots & a_{mm} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & 0 & \cdots & 0 \\ 0 & 1 & \cdots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \cdots & 1 \end{bmatrix}$$





Berbagai Jenis Matriks (#3)

$$\mathbf{D}_{a} = \operatorname{diag}(\mathbf{a}_{1}, \mathbf{a}_{2}, \dots, \mathbf{a}_{m})$$

$$\mathbf{D}_{a} = \begin{bmatrix} \mathbf{a}_{1} & 0 & \cdots & 0 \\ 0 & \mathbf{a}_{2} & \cdots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \cdots & \mathbf{a}_{m} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & 0 & \cdots & 0 \\ 0 & 1 & \cdots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \cdots & 1 \end{bmatrix}$$

Bila

$$\mathbf{A} = diag(\mathbf{a}_1, \mathbf{a}_2, ..., \mathbf{a}_m)$$
 dan \mathbf{b} adalah skalar,

maka

$$\mathbf{A}^b = diag(\mathbf{a}_1^b, \mathbf{a}_2^b, \dots, \mathbf{a}_m^b).$$





Berbagai Jenis Matriks (#4)

Bila $\mathbf{A} = \mathbf{I}_m$, maka akan terdapat vektorvektor e_1, e_2, \ldots, e_m , yang masing-masingnya menyatakan suatu vektor dengan komponen ke 1, 2, ... m bernilai 1, sedangkan komponen yang lain bernilai 0, dinyatakan sebagai berikut:

$$e_1 = \begin{bmatrix} 1 \\ 0 \\ \vdots \\ 0 \end{bmatrix}, \qquad e_2 = \begin{bmatrix} 0 \\ 1 \\ \vdots \\ 0 \end{bmatrix}, \dots, e_m = \begin{bmatrix} 0 \\ 0 \\ \vdots \\ 1 \end{bmatrix}$$

Berbagai Jenis Matriks (#5)

3. Matriks Segitiga

Matriks segitiga ialah matriks dengan elemen di atas atau di bawah diagonal bernilai 0. Matriks segitiga terdiri dari dua macam, segitiga atas dan segitiga bawah.

Disebut segitiga atas bila yang bernilai 0 adalah semua elemen di bawah diagonal, dan segitiga bawah bila semua yang bernilai 0 di atas diagonal.

Contoh matrik segitiga atas (disebut: P) dan segitiga bawah (disebut: Q) adalah sebagai berikut:

$$P = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{1m} \\ 0 & a_{22} & \cdots & a_{2m} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \cdots & a_{mm} \end{bmatrix} \quad \text{dan} \quad Q = \begin{bmatrix} a_{11} & 0 & \cdots & 0 \\ a_{21} & a_{22} & \cdots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ a_{m1} & a_{m2} & \cdots & a_{mm} \end{bmatrix}$$

Berbagai Jenis Matriks (#6)

3. Matriks dan Notasi Lain

- ⇒ 0 menyatakan skalar bernilai 0.
- \Rightarrow $\vec{0}$ atau $\hat{0}$ atau 0 menyatakan vektor dengan semua komponennya bernilai 0.
- ⇒ (0) menyatakan matriks dengan semua elemennya bernilai 0.
- ⇒ 1 atau 1 menyatakan vektor dengan semua komponennya bernilai 1.
- ⇒ 1_m menyatakan vektor berukuran m komponen yang semuanya bernilai 1.



MENGHITUNG/MENCARI Matriks Balikan (*Invers*)

Definisi Matriks Balikan (Invers)

Definisi:

- 1. Jika A adalah sebuah matriks persegi dan jika sebuah matriks B yang berukuran sama bisa didapatkan sedemikian sehingga AB = BA = I, maka A disebut dapat dibalik dan B disebut balikan (*invers*) dari A.
- 2. Suatu matriks yang dapat dibalik mempunyai tepat satu invers.

Contoh:

$$\mathbf{B} = \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix} \text{ adalah } \mathbf{invers} \text{ dari } \mathbf{A} = \begin{pmatrix} 2 & -5 \\ -1 & 3 \end{pmatrix}$$

karena

$$\mathbf{AB} = \begin{pmatrix} 2 & -5 \\ -1 & 3 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} = \mathbf{I} \quad dan$$

$$\mathbf{B} \mathbf{A} = \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 2 & -5 \\ -1 & 3 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix} = \mathbf{I}$$





Sifat Balikan Matriks

Jika A dan B adalah matriks-matriks yang dapat dibalik dan berukuran sama, maka berlaku:

$$(\mathbf{A} \cdot \mathbf{B})^{-1} = \mathbf{B}^{-1} \cdot \mathbf{A}^{-1}$$



Matriks SINGULAR vs Non-SINGULAR

- Matriks **SINGULAR** adalah matriks yang nilai **DETERMINAN**-nya **NOL**
- Matriks Non-SINGULAR adalah matriks yang nilai DETERMINANnya tak NOL

Contoh:

Buktikan bahwa matriks $\mathbf{A} = \begin{pmatrix} 2 & 8 \\ 0,5 & 2 \end{pmatrix}$ adalah SINGULAR!

Penyelesaian:

Determinan matriks A adalah

$$\begin{vmatrix} \mathbf{A} \end{vmatrix} = (2 \times 2) - (0, 5 \times 8)$$
$$= (4) - (4)$$
$$= 0$$



Cara Mencari Matriks Balikan (ordo 2 x 2)

Khusus Matriks ordo 2 x 2:

Jika diketahui $\mathbf{A} = \begin{pmatrix} a & b \\ c & d \end{pmatrix}$, maka matriks \mathbf{A} dapat dibalik jika $|\mathbf{A}|$ atau $\mathbf{a} \cdot \mathbf{d} - \mathbf{b} \cdot \mathbf{c} \neq 0$, dimana inversnya dapat dicari dengan rumus:

$$\mathbf{A}^{-1} = \frac{1}{a \cdot d - b \cdot c} \begin{pmatrix} d & -b \\ -c & a \end{pmatrix}$$

$$= \begin{pmatrix} \frac{d}{a \cdot d - b \cdot c} & -\frac{b}{a \cdot d - b \cdot c} \\ \frac{c}{a \cdot d - b \cdot c} & \frac{a}{a \cdot d - b \cdot c} \end{pmatrix}$$





Matriks Balikan ordo (2 x 2) dalam notasi baku

Khusus Matriks ordo 2 x 2:

Jika diketahui $\mathbf{A} = \begin{pmatrix} a_{11} & a_{12} \\ a_{21} & a_{22} \end{pmatrix}$, maka matriks \mathbf{A} dapat dibalik jika $|\mathbf{A}|$ atau $\mathbf{a}_{11} \cdot \mathbf{a}_{22} - \mathbf{a}_{12} \cdot \mathbf{a}_{21} \neq 0$, dimana inversnya dapat dicari dengan rumus:

$$\mathbf{A}^{-1} = \frac{1}{\mathbf{a}_{11} \cdot \mathbf{a}_{22} - \mathbf{a}_{12} \cdot \mathbf{a}_{21}} \begin{pmatrix} \mathbf{a}_{22} & -\mathbf{a}_{12} \\ -\mathbf{a}_{21} & \mathbf{a}_{11} \end{pmatrix}$$

$$= \begin{pmatrix} a_{22} & a_{12} \\ \hline a_{11} \cdot a_{22} - a_{12} \cdot a_{21} & a_{11} \cdot a_{22} - a_{12} \cdot a_{21} \\ \hline a_{21} & a_{21} & a_{11} \\ \hline a_{11} \cdot a_{22} - a_{12} \cdot a_{21} & a_{11} \cdot a_{22} - a_{12} \cdot a_{21} \end{pmatrix}$$





Contoh Mencari Matriks Balikan ordo (2 x 2)

Carilah invers dari matriks

$$\mathbf{A} = \begin{pmatrix} 2 & -5 \\ -1 & 3 \end{pmatrix}$$

Penyelesaian:

$$\mathbf{A}^{-1} = \frac{1}{2(3) - (-5)(-1)} \cdot \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix}$$

$$=\frac{1}{1}\cdot\begin{pmatrix}3&5\\1&2\end{pmatrix}$$

$$= \begin{pmatrix} 3 & 5 \\ 1 & 2 \end{pmatrix}$$





Matriks Balikan ordo (3 x 3)

Untuk mendapatkan matriks matriks balikan ordo (3 x 3) kita perlu memahami matriks-matriks berikut :

- Matriks Kofaktor
- → Adjoin
- Nilai elemen
- rumus invers Matriks ordo 3 x 3

Pelajari juga dari situs-situs berikut:

- http://javaandro.blogspot.com/2014/05/cara-mencari-invers-matriksordo-3x3.html
- http://soulmath4u.blogspot.com/2014/03/invers-matriks.html
- http://id.wikipedia.org/wiki/Aljabar_linear





Matriks Balikan ordo lebih tinggi

Secara umum, digunakan:

$$\mathbf{A}^{-1} = \frac{1}{det(\mathbf{A})} \cdot adj(\mathbf{A}) = \frac{1}{|\mathbf{A}|} \cdot adj(\mathbf{A})$$

Namun, untuk mendapatkan matriks balikan dengan ordo yang lebih tinggi dari (3 x 3), akan lebih rumit lagi dan dapat dipastikan tidak praktis dan memerlukan waktu lama!







Mencari Matriks Balikan "ordo TINGGI" Menggunakan OBE

Prinsip:

Caranya hampir sama dengan metode penyelesaian SPL menggunakan metode **EG** atau **EGJ**

ightharpoonup Relasi Umum: $\mathbf{A}^{-1} = \mathbf{E}_k \cdot \mathbf{E}_{k-1} \cdot \cdots \cdot \mathbf{E}_2 \cdot \mathbf{E}_1 \cdot \mathbf{I}_n$

dengan E adalah matriks dasar (matriks elementer, yaitu matriks yang diperoleh dari matriks I dengan melakukan sekali OBE)



Prosedur Mencari Matriks Balikan Menggunakan OBE

- Jika diketahui matriks \mathbf{A} berukuran persegi, maka cara mencari inversnya adalah: mereduksi matriks \mathbf{A} menjadi **matriks identitas** dengan **OBE** dan terapkan operasi ini pada matriks \mathbf{I} agar supaya mendapatkan \mathbf{A}^{-1} .
- Untuk melakukannya, sandingkan matriks identitas I ke sisi kanan matriks A, sehingga menghasilkan matriks berbentuk $A \mid I$.
- Terapkan OBE pada matriks $\bf A$ sampai ruas kiri terreduksi menjadi $\bf \it I$. OBE ini akan membalik ruas kanan dari $\bf \it I$ menjadi $\bf \it A$ ⁻¹, sehingga matriks akhir berbentuk $\bf \it I$ $\bf \it A$ ⁻¹



Mencari Matriks Balikan "ordo TINGGI" Menggunakan OBE

Contoh:

Carilah invers dari matrik
$$\mathbf{A} = \begin{pmatrix} 1 & 2 & 3 \\ 2 & 5 & 3 \\ 1 & 0 & 8 \end{pmatrix}$$

Penyelesaian:





Mencari Matriks Balikan "ordo TINGGI" Menggunakan OBE

Penyelesaian:

☑ Dari matriks imbuhan berikut:

$$\begin{pmatrix}
1 & 0 & 0 & | -40 & 16 & 9 \\
0 & 1 & 0 & | 13 & -5 & -3 \\
0 & 0 & 1 & | 5 & -2 & -1
\end{pmatrix}$$

✓ Diperoleh:

$$\mathbf{A}^{-1} = \begin{pmatrix} -40 & 16 & 9 \\ 13 & -5 & -3 \\ 5 & -2 & -1 \end{pmatrix}$$





Mencari Matriks Balikan "ordo TINGGI" Menggunakan MS-Excel

Menggunakan prosedur: minverse()

1	2	3
2	5	3
1	0	8

-40	16	9
13	-5	-3
5	-2	-1





PR - Individu (untuk Minggu Depan)

Carilah harga-harga operasi matriks balikan berikut, periksalah ulang jawabnya menggunakan fungsi "minverse()" dari MS-Excel:

(a).
$$\mathbf{A} = \begin{pmatrix} -1 & 0 & 1 \\ -1 & 1 & 2 \\ 1 & 0 & 1 \end{pmatrix};$$

$$\mathbf{B} = \begin{pmatrix} 4 & 0 & 2 \\ 1 & 2 & 3 \\ -2 & 1 & 0 \end{pmatrix}$$

(b).
$$\mathbf{C} = \begin{pmatrix} 2 & 2 & -1 & -4 \\ 2 & 3 & -2 & -7 \\ 1 & 1 & -3 & -6 \\ 2 & 2 & -3 & -7 \end{pmatrix};$$

$$\mathbf{D} = \begin{pmatrix} 2 & -1 & 1 & -1 \\ -5 & 1 & -6 & 7 \\ 5 & 0 & 6 & -8 \\ -3 & 0 & -4 & 5 \end{pmatrix}$$

(c).
$$(AB)^{-1}$$
 dan $(CD)^{-1}$

(d).
$$(AB)^{-1}(BA)$$

(e).
$$(CD)^{-1}(D^{-1}C)$$







Sampai Kuliah Mendatang...